

**PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

Lailatus Sa'adah

STIE Malangkecewara Malang
ila@stie-mce.ac.id

Annisa Indah Permatasari

STIE Malangkecewara Malang
annisa@gmail.com

Muhammad Soedarman

STIE Malangkecewara Malang
moh.soedarman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal dengan analisis statistik deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dilakukan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 dengan sampel sebanyak 54 perusahaan. Metode pengambilan data diolah menggunakan SPSS dengan teknik analisis data yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji pengaruh parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. This study uses a causal quantitative research with descriptive statistical analysis. The sampling technique uses purposive sampling was conducted on property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2021-2022 with a sample of 54 companies. The analysis method was processed using SPSS with data analysis techniques wich include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient of determination test (R^2), and partial influence test (t test). The research results show that profitability and leverage influence tax avoidance. Meanwhile, company size has no effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar dibandingkan dengan sumber penerimaan negara yang lain. Oleh karena itu, pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi (individu) atau badan yang bersifat memaksa sesuai dengan undang-undang. (Sulaeman, 2021)

Salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara adalah perusahaan. Namun bagi perusahaan, pajak adalah bagian beban yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin agar mendapatkan laba yang sebesar mungkin. Upaya pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan upaya pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut *tax evasion* (penggelapan pajak) (Darmawan & Sukartha, 2014).

Banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* karena dianggap boleh dilakukan dan tidak akan menyalahi aturan undang-undang perpajakan yang berlaku. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Aulia & Mahpudin, 2020). Ketiga faktor tersebut adalah cara yang digunakan perusahaan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penghindaran pajak yang dilakukan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Dengan tingginya *profitabilitas*,

perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat memposisikan diri dalam mengurangi jumlah beban kewajiban pajaknya. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021), menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Muniroh (2022) yang menemukan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* adalah tingkat penggunaan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi dan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al. (2021), *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Masrurroch et al. (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jumlah utang dapat menimbulkan beban tetap yang disebut dengan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang muncul akan menjadi pengurangan dari laba bersih perusahaan yang akan mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan paling besar (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Ukuran perusahaan merupakan representasi dari seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Handayani & Mildawati, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak aktivitas yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Aulia & Mahpudin (2020), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat memanfaatkan adanya celah untuk melakukan upaya *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian dari Handayani & Mildawati (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dasar yang penting dari teori agensi adalah antara pemegang saham dan manajer mempunyai tujuan yang berbeda. Motivasi dari manajer untuk bekerja bagi diri mereka sendiri dan mendapatkan keuntungan untuk diri mereka sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham (Jensen & Meckling (1976) dalam Dinah & Darsono (2017)). Manajer sebagai pihak yang mempunyai akses langsung terhadap informasi perusahaan memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor maupun kreditor. Asimetris informasi terjadi karena adanya informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pihak eksternal juga investor. Untuk meminimumkan asimetris informasi, strategi yang dilakukan adalah pengelolaan perusahaan harus dikendalikan dan diawasi untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan

dengan penuh tanggung jawab terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku (Dinah & Darsono, 2017).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu usaha menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan atau legal karena bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan (Barli, 2018). Menurut Aulia & Mahpudin (2020), *tax avoidance* merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar adanya hukum. Teknik atau metode ini menggunakan kelemahan undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Kemampuan ini dilakukan suatu perusahaan untuk mengelola pajaknya. Praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan uang yang dijadikan sebagai tunjangan karyawan menjadi natura yang merupakan bukan objek kena pajak sesuai dengan PPh Pasal 21 (Tanjaya & Nazir, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen (Tanjaya & Nazir, 2021). Tingginya rasio *profitabilitas* menunjukkan adanya kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mendapatkan laba. Menurut Handayani & Mildawati (2018), *profitabilitas* merupakan skala utama suatu perusahaan dalam laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang besar. Semakin besar nilai dari *profitabilitas* maka perusahaan akan dinilai baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya

sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. *Profitabilitas* dapat menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan gambaran kemampuan perusahaan, juga dapat menjadi alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan (Rahmawati & Nani, 2021). Pengukuran *profitabilitas* diproyksi menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menunjukkan tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam mengatur modal yang dimilikinya (Sembiring & Sa'adah, 2021).

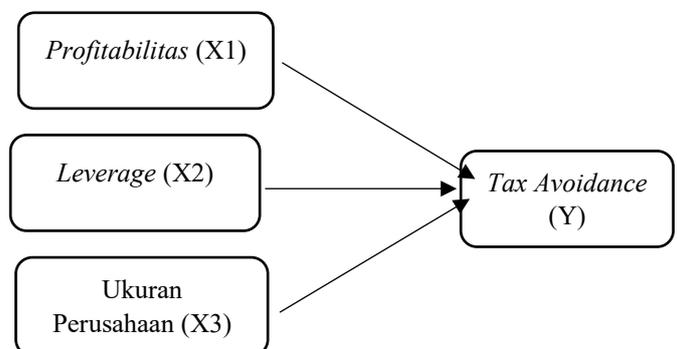
Leverage

Kurniasih et al. (2013) menyebutkan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Perusahaan yang menggunakan utang akan memunculkan beban bunga. Tingginya utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang tinggi pula. Dengan demikian, bunga atas pinjaman akan mengakibatkan berkurangnya laba kena pajak yang akan menurunkan besarnya pembayaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan utang perusahaan dalam membiayai aktiva perusahaan. Penelitian Rahmawati & Nani (2021) menyimpulkan bahwa pengukuran *leverage* diproyksi ke dalam DER (*Debt to Equity Ratio*) menggunakan persentase dari total liabilitas terhadap total ekuitas perusahaan pada suatu periode.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio dimana suatu perusahaan dapat ditentukan sebagai perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan sebagai kegiatan operasinya (Sembiring & Sa'adah, 2021). Ukuran perusahaan secara langsung menggambarkan besar atau kecilnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan cenderung menimbulkan melakukan perencanaan penghindaran pajak. Kurniasih et al. (2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu pengklasifikasian suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan transformasi total aset ke Logaritma natural (Ln). Total aset (Ln) dianggap lebih stabil daripada pengukuran dengan proksi lain (Tanjaya & Nazir, 2021).

Pengembangan Hipotesis



Gambar 2. 1 Model Konseptual

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator

untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan. Penelitian Aulia & Mahpudin (2020) menjelaskan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pajak yang akan dibayarkan juga tinggi (Rahmawati & Nani, 2021). Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan laba adalah dengan melakukan *tax avoidance*. Pendapat tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan operasinya (Darmawan & Sukartha, 2014). Mahdiana & Amin (2020) menjelaskan bahwa *leverage* mencerminkan sumber dana operasi yang digunakan oleh suatu perusahaan dan menunjukkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, jika semakin besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi memiliki ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal yang dimiliki perusahaan (Handayani & Mildawati, 2018). Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hermawan et al., 2021), *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Ngadiman dan Puspitasari (2014) dalam Dayanara et al., (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan disebutkan sebagai suatu skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total aset, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan penghindaran pajak (Barli, 2018). Adanya peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang besar akan mampu untuk mengatur atau mengelola pajaknya. Hal ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah dengan melakukan upaya *tax avoidance* yang merupakan perencanaan pajak yang legal dilakukan untuk memaksimalkan beban pajak suatu perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif kausal, dengan metode penelitian kausal komparatif. Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2021-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Data yang diambil merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diakses melalui www.idx.co.id dengan menggunakan metode dokumentasi. Dan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka sampel dalam penelitian adalah sebanyak 27 perusahaan atau 54 data.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Profitabilitas (X₁)

Tanjaya & Nazir (2021) menjelaskan bahwa *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keseluruhan manajemen yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan investasi ataupun penjualan. Pengukuran *profitabilitas* diproxykan ke dalam ROA yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi, M., 2003 dalam

Sari et al., 2020). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage (X₂)

Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya (Darmawan & Sukartha, 2014). *Leverage* adalah tingkat risiko perusahaan yang dapat diukur dari membandingkan antara total hutang dengan total modal perusahaan Menurut Saputra & Asyik (2014) dalam Rahmawati & Nani (2021) pengukuran *leverage* diproxykan ke dalam DER (*Debt to Equity Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan merupakan nilai atau skala dimana suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil (Sembiring & Sa'adah, 2021). Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Tax Avoidance (Y)

Masrurroch et al. (2021), menyebutkan bahwa *tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Semakin tinggi nilai *tax avoidance* ini menunjukkan semakin

rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Menurut Armstrong dkk (2015) dalam Dinah & Darsono (2017), pengukuran ini menggunakan proxy ETR (*Effective Tax Rate*) yang dilakukan dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi antara lain; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dan juga pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi dan uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	,01	18,39	3,6335	3,31130
DER	54	,20	378,82	67,6887	72,20600
SIZE	54	25,25	31,81	28,7094	1,74331
ETR	54	,00	,96	,1626	,20218
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 serta dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang terjadi pada Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 18,39 yang terjadi pada Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) tahun 2022. *Profitabilitas* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6335 dan standar deviasi sebesar 3,31130, (2) *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang terjadi pada Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 378,82 yang terjadi pada PP Properti Tbk. (PPRO) tahun 2021. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 67,6887 dan standar deviasi sebesar 72,20600, (3) ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,25 yang terjadi pada Trimitra Prawata Goldland Tbk. (ATAP) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,81 yang terjadi pada Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) tahun 2022. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,7094 dan standar deviasi sebesar 1,74331, (4) *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang terjadi pada Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,96 yang terjadi pada Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) tahun 2021. *Tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1626 dan standar deviasi sebesar 0,20218. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data relatif heterogen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a ,	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,16211142
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,151
	Absolute Negative	,151
	Positive	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,172 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,732	1,366
DER	,722	1,385
SIZE	,763	1,310

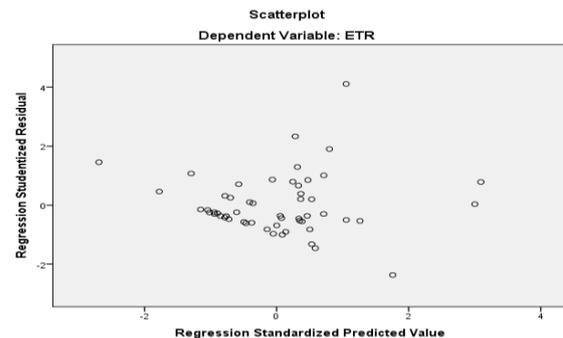
a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

Pada Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen > 0,1 dan nilai *VIF* semua variabel independen < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

Berdasarkan gambar *Scatterplot* menunjukkan pola yang tidak jelas atau tidak teratur serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,610 ^a	,372	,319	,16788	1,729

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,729. Nilai DU pada tabel *Durbin Watson* berdasar jumlah sampel (n) yaitu 54 dan jumlah variabel (k) yaitu 3, maka diperoleh nilai DU sebesar

1,6800 sehingga nilai (4-DU) sebesar 2,3200. Dengan demikian, hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai $DU < DW < (4-DU)$ sebesar $1,6800 < 1,729 < (2,3200)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil koefisien regresi *R Square* sebesar 0,372 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel *tax avoidance* sebesar 37,2% dan sisanya yaitu sebesar 62,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan. Dengan demikian, kemampuan variabel dependen (*tax avoidance*) relatif tinggi karena nilai koefisien *R Square* sebesar 0,372.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 5.
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,887	,412	2,152	,036
	ROA	-,016	,008	-,269	,784
	DER	,001	,000	,422	,673
	SIZE	-,026	,015	-,224	,824

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

Dari hasil Tabel 5, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) nilai signifikansi ROA sebesar 0,048 atau $0,048 < 0,05$. Dengan demikian variabel *profitabilitas* yang diproxykan dalam ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H1 diterima, (2) nilai signifikansi DER sebesar

0,003 atau $0,003 < 0,05$. Dengan demikian variabel *leverage* yang diproxykan dalam DER berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H2 diterima, (3) nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,091 atau $0,091 > 0,05$. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan yang diproxykan dalam SIZE tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi dan perusahaan akan lebih mampu untuk melakukan kewajiban dalam membayar pajak. Kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tamsya & Nazir (2021), sesuai dengan teori agensi ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka pajak yang akan dibayarkan juga tinggi. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Masurroch et al. (2021) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi 0,003 dengan nilai β pada DER sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel

leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar utang perusahaan maka semakin besar perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang menggunakan utang untuk pembiayaan operasionalnya akan mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin besar dan akan mengurangi laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak berkurang, maka pajak yang dibayarkan perusahaan juga kecil. Perusahaan akan memanfaatkan beban bunga yang besar untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al. (2021). Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Masurroch et al. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi 0,091. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian menunjukkan arah negatif yang dibuktikan dengan nilai β pada SIZE sebesar -0,026 yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan secara langsung dapat mencerminkan besar kecilnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar juga aktivitasnya. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang

besar akan lebih memilih untuk membayar pajak perusahaan daripada harus melakukan tindakan *tax avoidance*. Sebaliknya, jika nilai ukuran perusahaan semakin rendah, maka kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah-celah yang ada. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh N. Sari et al. (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanara et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Profitabilitas* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Apabila tingkat *profitabilitas* tinggi, maka tingkat melakukan tindakan *tax avoidance* rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial yaitu, nilai signifikansi variabel *profitabilitas* yang diproksikan ke dalam ROA sebesar $0,011 < 0,05$. (2) *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang menggunakan utang untuk pembiayaan operasionalnya akan mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin besar. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang akan dibayarkan kecil. Perusahaan akan memanfaatkan beban bunga yang besar untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial yaitu, nilai signifikansi variabel *leverage* yang diproksikan ke dalam DER sebesar

0,003 > 0,05. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar akan lebih mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak sehingga perusahaan memilih untuk membayar pajak daripada melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial yaitu, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan yang diprosikan ke dalam SIZE sebesar $0,224 > 0,05$.

REFERENSI

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3).
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance. *Inovasi*, 17(1), 82–93.
- Muniroh. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 10(01), 33–40.

- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *AKTUAL*, 5(1), 45–52.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188–195.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699–728.